



Pengembangan Modul Bimbingan Pribadi Sosial Untuk Meningkatkan Karakter Siswa SMA Muhammadiyah1 Batam

Muhammad Sulaiman

Stit Internasional Muhammadiyah Batam

Sulaimanolo212@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul pengembangan kepribadian bagi siswa kelas XI sebagai media dalam pelaksanaan layanan bimbingan pribadi sosial di SMA Muhammadiyah Batam dengan penyusunan modul pengembangan karakter religius dan gotong royong tersebut diharapkan dapat memudahkan siswa dalam pembelajaran tentang pengembangan pribadi sosial. Jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian pengembangan (R&D). Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui instrument penelitian berupa wawancara, angket, dan observasi. Hasil instrument penelitian tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini memiliki subjek penelitian peserta didik XI Ibnu Sina di SMA Muhammadiyah1 Batam yang berjumlah 35 orang siswa. Berdasarkan analisis penelitian yang dilakukan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada uji coba lapangan utama modul pengembangan karakter religius dan karakter gotong royong pada kelas XI Ibnu Sina termasuk dalam kategori baik. Setelah dilakukan revisi, modul hasil pengembangan termasuk dalam kategori sangat baik pada uji coba lapangan. Dengan demikian modul pengembangan karakter religius dan karakter gotong royong bagi siswa kelas XI Ibnu Sina hasil pengembangan ini layak digunakan oleh siswa.

Kata Kunci: Pengembangan Modul, Karakter Siswa

ABSTRACT

This study aims to develop a personality development module for class XI students as a medium in the implementation of social personal guidance services at SMA Muhammadiyah Batam with the preparation of religious character development and mutual cooperation modules that are expected to facilitate students in learning about personal social development. The type of research used is qualitative development research. This study uses data collection techniques through research instruments in the form of interviews, questionnaires, and observation. The results of the research instrument were then analyzed descriptively quantitatively and qualitatively. This research has research subjects of students XI Ibnu Sina at SMA Muhammadiyah Batam, totaling 35 students. Based on the analysis of the research conducted, the results of the research show that in the main field trials the module for the development of religious character and mutual cooperation in class XI Ibnu Sina is included in the good category. After revision, the developed module was included in the very good category in the field trial. Thus the religious character development module and mutual cooperation character for class XI Ibnu Sina students as a result of this development are suitable for use by students.

Keywords: Module Development, Student Character



PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan dalam perkembangan potensi manusia secara maksimal. Melalui proses pendidikan diharapkan manusia berkembang kearah bagaimana dia harus menjadi dan berada. Karena itu diperlukan sistem pendidikan yang kondusif agar segala aspek potensial dalam diri peserta didik berkembang optimal. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan layanan bimbingan dan konseling.

Layanan bimbingan dan konseling dapat digunakan sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan seperti yang termuat dalam UU No 20 tahun 2003 Bab II Pasal 3 yang berbunyi “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Tujuan pendidikan tersebut menunjukkan karakter peserta didik yang diharapkan terbentuk melalui pendidikan. Pendidikan karakter pada semua jenjang pendidikan di Daerah Istimewa Yogyakarta menunjukkan konteks institusional sekolah masih belum secara optimal mendukung pelaksanaan pendidikan karakter, strategi Cakrawala Pendidikan, Mei 2010, Th. XXIX, Edisi Khusus Dies Natalis UNY doktrinasi masih digunakan meskipun porsinya tidak terlalu besar, kadar pemberian teladan masih perlu ditambah; fasilitasi nilai yang sangat sesuai untuk melatih kemampuan membuat keputusan justru tidak banyak digunakan, pengembangan keterampilan hidup (*soft skills*) yang terkait dengan nilai dan moralitas juga belum maksimal; dan (3) iklim pendidikan karakter belum sepenuhnya kondusif. Pengembangan karakter peserta didik perlu mendapatkan perhatian utama karena saat ini gelombang globalisasi merupakan sesuatu yang tidak dapat dipungkiri lagi. Arus globalisasi membuat moralitas menjadi longgar, dimana sesuatu yang dahulu tabu sekarang menjadi biasa-biasa saja. Akhirnya karakter peserta didik berubah menjadi rapuh, mudah diterjang ombak dan terjerumus dalam tren budaya saat ini. Prinsip-prinsip moral, budaya, bangsa dan perjuangan hilang dari karakteristik mereka. Inilah yang menyebabkan dekadensi moral serta hilangnya kreativitas dan produktivitas bangsa (Zuchdi & Darmiyati, 2006).

Salah satu bentuk layanan pendidikan karakter adalah bimbingan pribadi sosial. Menurut (Nurihsan, 2005) merumuskan bahwa “bimbingan pribadi-sosial sebagai suatu upaya membantu individu dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan keadaan psikologis dan sosial klien, sehingga individu memantapkan kepribadian dan mengembangkan kemampuan individu dalam menangani masalah-masalah dirinya”.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan yaitu dengan wawancara kepada guru bimbingan dan konseling di SMAMuhammadiyah 1 Batam, diperoleh informasi bahwa layanan bimbingan kelompok sudah dilaksanakan. Namun pelaksanaannya belum optimal dan tidak sesuai dengan tahapan yang ada selama ini. Lebih lanjut, berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru BK di SMA Muhammadiyah 1 Batam, mengungkapkan bahwa kasus yang sering terjadi adalah berkaitan dengan karakter religus dan gotong-royong seperti malasnya shalat berjamaah, adab berpakaian bagi perempuan, jarang mengikuti pengajian rutin serta jarang bersedekah dan kurangnya kekompakan dan kebersamaan di dalam kelas seperti membersihkan, timbulnya rasa tidak peduli untuk saling tidak tolong-menolong. Hal ini perlu mendapatkan penanganan secara dini.

Pendidikan untuk mengembangkan kesadaran diri seringkali disebut sebagai pendidikan karakter, karena kesadaran diri akan membentuk karakter seseorang. Karakter itulah yang pada saatnya terwujudkan menjadi perilaku yang bersangkutan (Yudhanto & Budianto, 2007). Dengan demikian bimbingan kelompok berbasis nilai karakter lokal merupakan salah satu intervensi yang direncanakan untuk membantu individu melalui proses antar pribadi yang dinamis yang berorientasi pencegahan dan pengembangan. Melalui bimbingan pribadi sosial diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Bimbingan pribadi sosial merupakan usaha bimbingan, dalam menghadapi dan memecahkan masalah pribadi-sosial merupakan usaha bimbingan, dalam menghadapi dan memecahkan masalah pribadi sosial seperti penyesuaian diri, menghadapi konflik dan pergaulan (Sukardi, 1993). Bimbingan pribadi-sosial adalah seperangkat usaha bantuan kepada peserta didik agar dapat menghadapi sendiri masalah-masalah pribadi dan sosial yang dialaminya (Ahmadi, 1991).

Adapun tujuan dalam penelitian pengembangan ini adalah untuk mengetahui gambaran kebutuhan sosial pengembangan modul bimbingan konseling pribadi sosial yang dapat digunakan dalam proses bimbingan konseling dalam meningkatkan karakter Religius dan gotong royong siswa pada kelas XI Ibnu Sina di SMA Muhammadiyah1 Batam. Secara teoritis, diharapkan penelitian ini mampu menambah khasanah pengetahuan dalam dunia pendidikan serta memberikan informasi mengenai layanan pengembangan pendidikan karakter siswa yang berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan. Sedangkan secara praktis, diharapkan penelitian ini bisa bermanfaat bagi Guru, sebagai alternatif pilihan layanan pengembangan pendidikan karakter. Bagi Siswa, diharapkan dapat tertanam karakter-karakter yang baik untuk meningkatkan hasil belajarnya. Bagi peneliti lain, penelitian ini sifatnya sebagai bahan perbandingan dan referensi bagi para peneliti yang akan mengkaji masalah yang relevan dengan penelitian ini.

METODE

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan atau Research and Development (R&D). Adapun langkah pelaksanaan strategi penelitian dan pengembangan sebagai berikut:

1. Penelitian dan pengumpulan data
2. Perencanaan (*planning*)
3. Pengembangan draf produk (*develop preliminary form of product*).
4. Uji coba lapangan awal

5. Merevisi hasil uji coba

Data dalam penelitian ini berupa data primer yakni data yang didapatkan secara langsung yaitu dengan angket, wawancara, dokumentasi dan observasi langsung dan data sekunder yakni data yang didapatkan melalui sumber-sumber pustaka meliputi buku-buku kepustakaan, data-data sekolah, dan Jurnal hasil penelitian terkait. Adapun subjek penelitian ini sebanyak 35 orang siswa dimana peneliti menggunakan metode pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling*. Dari hasil tersebut peneliti mendapatkan sampel sebanyak 10 orang siswa. Kemudian data hasil penelitian yang didapatkan dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yang terdiri atas data-data yang dijelaskan dan dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Analisis data penelitian ini menggunakan satu variabel yaitu kualitas modul yang dihasilkan, berdasarkan kriteria yang telah diturunkan dalam kisi-kisi penilaian dan mengubah penilaian dalam bentuk kualitatif menjadi kuantitatif dengan menggunakan skala Likert.

Modul ini terdiri atas enam sesi dengan tujuan siswa mampu mengenali dan menerapkan karakter religius dalam kehidupan sehari-hari; siswa mampu mengenali bentuk karakter religius dalam kehidupan sehari-hari; siswa mampu mengembangkan karakter religius diri dalam kehidupan sehari-hari; siswa mampu mengenali bentuk karakter gotong royong dalam kehidupan sehari-hari; siswa mampu menerapkan karakter gotong royong dalam kehidupan sehari-hari; siswa mampu mengembangkan karakter gotong royong dalam kehidupan sehari-hari. Setelah pelaksanaan uji akseptabilitas oleh beberapa ahli, maka peneliti melakukan uji coba kelompok kecil dengan memberikan angket skala likert yang diberikan pada tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) kepada 10 orang siswa yang dilakukan pada siswa SMA Muhammadiyah1 Batam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah data dikumpulkan hasil penilaian uji kegunaan (*utility*) dinilai oleh ahli 1-3. Adapun hasil penelitian sebagai berikut :

Tabel 0.7 Hasil Penilaian Uji Kegunaan (utility) Model Konseling Dan Panduannya Oleh Ahli 1, 2, Dan 3

Pernyataan	Tingkat Kegunaan			Jumlah	%
	1	2	3		
1.	3	3	4	10	83,33%
2.	4	3	4	10	91,67%
3.	4	3	4	11	91,67%
4.	4	4	4	11	100,00%
5.	3	3	4	11	83,33%
6.	4	4	4	11	100,00%
7.	3	3	4	11	83,33%
Jumlah	25	23	28	76	
%	89,29%	82,14%	100,00%		90,48

Berdasarkan uji kegunaan terhadap modul bimbingan pribadi *sosial* yang dinilai dari ahli di atas dapat dilihat dari skala penilaian yang diberikan, sebagian besar penilaian berada pada skala 4 dan 3 dimana untuk skala 4 berada penilaian sangat berfaedah, sangat perlu,

sangat besar. Sedangkan untuk skala penilaian 3 yaitu berfaedah, penting, perlu dan besar. Dijelaskan untuk ahli pertama Ahmad Yusuf, S.Pd., M.Pd., selaku ahli bimbingan dan konseling memberikan total penilaian 25 (89,29%). Selanjutnya, ahli dua yaitu Nurhidayatullah, S.Pd., M.Pd., selaku ahli bimbingan dan konseling memberikan total penilaian 23 (82,14%). Sementara itu Dra. Nurjannah selaku praktisi di sekolah memberikan total penilaian sebesar 28 (100,00%). Untuk setiap pernyataan diperoleh data sebagai berikut, pernyataan pertama dan kedua sebesar 83,33% sementara itu pernyataan ketiga, keempat, kelima, keenam, dan ketujuh sebesar 90,48%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model konseling Islam berbasis nilai-nilai profetik terhadap *moral awaeness* siswa memiliki tingkat kegunaan yang besar bagi guru bimbingan konseling maupun siswa di sekolah terhadap *moral awareness*.

Setelah data dikumpulkan hasil penilaian uji kelayakan (*feasibility*) dinilai oleh ahli 1-3. Adapun hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 0.8 Hasil Penilaian Uji Kelayakan (*feasibility*) Model Konseling Dan Panduannya Oleh Ahli 1, 2, Dan 3

Pernyataan	Tingkat Kegunaan			Jumlah	%
	1	2	3		
1.	3	4	4	11	91,67%
2.	3	3	4	10	83,33%
3.	3	3	4	10	83,33%
4.	3	3	4	10	83,33%
5.	3	3	4	10	83,33%
6.	4	3	4	11	91,67%
Jumlah	19	19	24	62	
%	79,17	79,17	100	86,11	

Dari hasil uji kelayakan (*feasibility*) terhadap modul bimbingan pribadi yang dinilai oleh ketiga ahli di atas terdapat 6 item pernyataan akseptabilitas untuk modul bimbingan pribadi sosial siswa dan panduannya yang tiap pernyataan di berikan skala 1 – 4. Hasil penilaian yang diberikan oleh para ahli adalah sebagian besar pada skala 3 dan 4 dan tidak terdapat skala 2 dan 1. Dijelaskan untuk skala penilaian 2 kurang jelas dan kurang dipahami, untuk penilaian skala 3 yaitu memiliki, mudah dipahami, dan jelas. Sedangkan skala penilaian 4 dalam uji kelayakan adalah sangat memiliki, sangat mudah dipahami, sangat besar dan besar. Adapun pernyataan uji kelayakan model konseling Islam berbasis nilai-nilai profetik terhadap *moral awareness* siswa dijelaskan untuk ahli pertama Ahmad Yusuf, S.Pd.,M.Pd., selaku ahli materi bimbingan dan konseling memberikan penilaian sebesar 19 (79,17%), untuk ahli materi Nurhidayatullah, S.Pd.,M.Pd., memberikan penilaian sebesar 19 (79,17%). Selanjutnya ahli tiga Dra.Nurjannah selaku praktisi di sekolah memberikan penilaian sebesar 24 (100%). Untuk setiap pernyataan diperoleh data sebagai berikut, pernyataan pertama sebesar 66,66%, pernyataan kedua sebesar 75%, pernyataan ketiga 83,33%, pernyataan keempat dan keenam 100%, dan pernyataan kelima sebesar 91,66% . Rata-rata dari hasil uji kegunaan adalah 86,12% dari hasil skala penilaian yang diberikan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa modul bimbingan pribadi siswa beserta panduannya me miliki tingkat kelayakan (*feasibility*) yang besar bagi guru bimbingan dan konseling maupun siswa di sekolah. Setelah data dikumpulkan hasil penilaian uji ketepatan (*accuracy*) dinilai oleh ahli 1-3. Adapun hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 0.9 Hasil Penilaian Uji Ketepatan (Accuracy) Model Konseling Dan Panduannya Oleh Ahli 1, 2, Dan 3

Pernyataan	Tingkat Kegunaan			Jumlah	%
	1	2	3		
1.	3	3	4	10	83,33%
2.	3	3	4	10	83,33%
3.	3	3	4	10	83,33%
4.	3	3	4	10	83,33%
5.	3	3	4	10	83,33%
6.	3	3	4	10	83,33%
Jumlah	18	18	24	60	83,33%
%	75,00%	75,00%	100,00%	83,33%	75,00%

Penilaian yang selanjutnya adalah uji ketepatan (accuracy). Berdasarkan hasil penilaian yang diberikan oleh ahli, terdapat 6 item pernyataan akseptabilitas untuk ketepatan model konseling Islam berbasis nilai-nilai profetik terhadap moral awareness siswa, tiap pernyataan diberikan skala 1-4. Hasil penilaian yang diberikan oleh para ahli, tidak jauh berbeda dengan hasil penilaian uji kelayakan model konseling Islam berbasis profetik yang sebagian besar penilaiannya berada pada skala 3 dan 4, tetapi ada satu item pernyataan yang diberi skala 2 oleh ahli. Dijelaskan untuk skala penilaian 2 yaitu kurang sesuai, kurang jelas, dan kurang lengkap, untuk skala 3 yaitu sesuai, jelas, lengkap, dan perlu, sedangkan untuk skala penilaian 4 dalam uji ketetapan adalah sangat sesuai, sangat jelas, sangat lengkap dan sangat perlu. Diuraikan ahli pertama Ahmad Yusuf, S.Pd., M.Pd., selaku ahli materi bimbingan dan konseling memberikan penilaian sebesar 18 (75%) dan ahli kedua Nurhidayatullah, S.Pd., M.Pd., selaku ahli materi bimbingan dan konseling memberi nilai total sebesar 18 (75%) kemudian Dra. Nurjannah selaku praktisi bimbingan dan konseling di sekolah memberikan nilai total sebesar 24 (100%). Untuk setiap pernyataan satu dan tiga sebesar 75%, pernyataan kedua dan kelima 83,33%, pernyataan keempat 66,66%, pernyataan keenam 91,66%. Rata-rata dari hasil uji kegunaan adalah 79,17%. Dari hasil penilaian yang diberikan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa terhadap modul bimbingan pribadi siswa memiliki tingkat ketepatan (accuracy) yang besar bagi guru bimbingan dan konseling maupun siswa di sekolah. Setelah data dikumpulkan hasil penilaian isi materi (*content*) dinilai oleh ahli 1-3. Adapun hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 0.10 Hasil Penilaian Isi Materi (Content) Model Konseling Dan Panduannya Oleh Ahli 1, 2, Dan 3

Pernyataan	Tingkat Kegunaan			Jumlah	%
	1	2	3		
1.	3	3	4	10	83,33%
2.	3	3	4	10	83,33%
3.	3	3	4	10	83,33%
4.	3	4	4	11	91,67%
5.	3	3	4	10	83,33%

Jumlah	15	16	20	51
%	75,00%	80,00%	100,00%	85%

Penilaian selanjutnya adalah penilaian isi materi (content). Berdasarkan hasil penilaian yang diberikan oleh ahli, terdapat 5 item pernyataan akseptabilitas untuk isi materi terhadap modul bimbingan pribadi yang setiap pernyataannya diberikan skala 1-4. Hasil penilaian yang diberikan oleh para ahli, tidak jauh berbeda dengan hasil penilaian uji kegunaan, kelayakan, dan ketepatan model konseling Islam berbasis nilai-nilai profetik yang sebagian besar penilaian berada dalam skala 3 dan 4.

Dijelaskan bahwa untuk skala 3 yaitu sesuai, jelas, lengkap, dan perlu, sedangkan untuk skala penilaian 4 dalam isi materi adalah sangat sesuai, sangat jelas, sangat lengkap dan sangat perlu. Diuraikan oleh ahli pertama Ahmad Yusuf, S.Pd.,M.Pd., selaku ahli materi bimbingan dan konseling memberikan penilaian sebesar 15 (75%) dan ahli kedua Nurhidayatullah, S.Pd.,M.Pd., selaku ahli materi bimbingan dan konseling memberi nilai total sebesar 16 (80%) kemudian Dra. Nurjannah selaku praktisi bimbingan dan konseling di sekolah memberikan nilai total sebesar 20 (100%). Untuk setiap pernyataan diperoleh hasil sebagai berikut, pernyataan pertama dan kedua, ketiga dan kelima 10 (83,33%), sedangkan pernyataan keempat 11 (91,67%). Rata-rata hasil dari penilaian isi materi adalah 85%. Dari hasil penilaian yang diberikan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa terhadap modul bimbingan pribadi siswa memiliki isi materi (content) yang besar bagi guru bimbingan dan konseling maupun siswa di sekolah.

Berdasarkan hasil penilaian angket akseptabilitas mengenai uji kegunaan, kelayakan, ketepatan, dan isi materi model konseling Islam berbasis nilai-nilai profetik terhadap moral awareness siswa yang telah diberikan oleh tiga ahli yaitu terdiri dari dua ahli materi Ahmad Yusuf, S.Pd.,M.Pd., dan Nurhidayatullah, S.Pd.,M.Pd., serta satu ahli praktisi bimbingan dan konseling di sekolah Dra. Nurjannah.maka dapat disimpulkan bahwa terhadap modul bimbingan pribadi siswa telah layak untuk dilakukan atau diberikan pada siswa di SMA Muhammadiyah 1 Batam. Berdasarkan analisis data tersebut diperoleh pada setelah pretest dan posttest dapat disimpulkan bahwa nilai karakter siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan setelah diberikan tindakan berupa pemberian modul tentang pendidikan karakter religius dan karakter gotong royong. Hal ini menunjukkan bawa pengembangan modul bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan karakter religius dan karakter gotong royong siswa pada kelas XI Ibnu Sina di SMA Muhammadiyah 1 Batamberjalan dengan efektif.

Modul bimbingan pribadi sosial berbasis karakter yang dikembangkan pada karakter gotong royong dan religius, melalui beberapa revisi atau perbaikan untuk menyempurnakan modul yang dibuat sehingga dapat mengukur dan mengembangkan karakter gotong royong religius pada diri setiap siswa. Modul ini diharapkan dapat menjadi bahan bagi guru BK dalam memberikan bimbingan pribadi sosial kepada siswa SMA sederajat, khususnya pada pengembangan karakter gotrong royong dan religius, hal ini sesuai yang dikatakan oleh Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan (2005 : 11) bahwa bimbingan pribadi-sosial sebagai suatu upaya membantu individu dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan keadaan psikologis dan sosial klien, sehingga individu memantapkan kepribadian dan mengembangkan kemampuan individu dalam menangani masalah-masalah dirinnya.

Materi pada modul dikembangkan persesi menjadi enam sesi sehingga mampu mencakup semua materi tentang gotong royong dan karakter religius, peningkatan jumlah sesi ini dimaksudkan untuk melihat sejauh mana efek pemberian bimbingan pribadi sosial

pada karakter gotong royong dan religius berefek pada siswa sehingga mampu mengubah karakter siswa dalam proses kegiatan belajar disekolah maupun dalam menjalani kehidupan di masyarakat. Apalagi karakter gotong royong sangat dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat sebagaimana disampaikan oleh Sudrajat (2014:16), dengan adanya gotong royong masyarakat dapat memperoleh beberapa keuntungan, diantaranya: “Pertama, pekerjaan menjadi lebih mudah dan ringan dibandingkan apabila dilakukan secara perorangan. Kedua, memperkuat dan mempererat hubungan antar warga komunitas dimana mereka berada bahkan dengan kerabatnya yang telah bertempat tinggal di tempat lain. Ketiga, menyatukan seluruh warga komunitas yang terlibat di dalamnya”. Walaupun kegiatan gotong royong merupakan sebuah tradisi dalam masyarakat, tetapi dalam pelaksanaannya tidak dilakukan secara memaksa.

Demikian halnya dengan karakter religius, jika dengan modul sebanyak lima sesi mampu memberikan efek bagi siswa maka akan tumbuh karakter religius yang akan membawa siswa pada pembawaan religius, karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang di dasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama .

Modul bimbingan pribadi sosial adalah modul yang digunakan untuk menunjang metode yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dalam mencapai tujuan pemberian bimbingan konseling dalam proses meningkatkan karakter siswa yang tertuang dalam program pengembangan pendidikan karakter di sekolah. Modul ini terdiri atas enam sesi dengan tujuan siswa mampu mengenali dan menerapkan karakter religius dalam kehidupan sehari hari; siswa mampu mengenali bentuk karakter religius dalam kehidupan sehari hari; siswa mampu mengembangkan karakter religius diri dalam kehidupan sehari hari; siswa mampu mengenali bentuk karakter gotong royong dalam kehidupan sehari hari; siswa mampu menerapkan karakter gotong royong dalam kehidupan sehari hari; siswa mampu mengembangkan karakter gotong royong dalam kehidupan sehari hari.

Kata dasar dari religius adalah religi yang berasal dari bahasa asing religion sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrati di atas manusia. Sedangkan religius berasal dari kata religious yang berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang. Religius sebagai salah satu nilai karakter dideskripsikan oleh Suparlan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang di dasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.

Nilai karakter gotong royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan/pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan. Subnilai gotong royong antara lain menghargai, kerja sama, inklusif, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong-menolong, solidaritas, empati, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan (Kemendiknas, 2016). “Gotong royong berasal dari kata dalam Bahasa Jawa, atau setidaknya mempunyai nuansa Bahasa Jawa. Kata gotong dapat dipadankan dengan kata pikul atau angkat. Kata royong dapat dipadankan dengan bersama- sama. Dalam bahasa Jawa kata saiyeg saeko proyo atau satu gerak satu kesatuan usaha memiliki makna yang amat dekat untuk melukiskan kata royong ini” (Abdillah, 2011)

.Adapun pengertian lain mengatakan bahwa “Gotong royong adalah sebagai bentuk solidaritas sosial, terbentuk karena adanya bantuan dari pihak lain, untuk kepentingan pribadi ataupun kepentingan kelompok sehingga di dalamnya terdapat sikap loyal dari setiap warga sebagai satu kesatuan” (Sudrajat, 2014). Dengan adanya gotong royong masyarakat dapat memperoleh beberapa keuntungan, diantaranya: “Pertama, pekerjaan menjadi lebih mudah dan ringan dibandingkan apabila dilakukan secara perorangan. Kedua, memperkuat dan mempererat hubungan antarwarga komunitas dimana mereka berada bahkan dengan kerabatnya yang telah bertempat tinggal di tempat lain. Ketiga, menyatukan seluruh warga komunitas yang terlibat di dalamnya”. Walaupun kegiatan gotong royong merupakan sebuah tradisi dalam masyarakat, tetapi dalam pelaksanaannya tidak dilakukan secara memaksa (Sudrajat, 2014).

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Modul bimbingan pribadi sosial adalah modul yang digunakan untuk menunjang metode yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dalam mencapai tujuan pemberian bimbingan konseling dalam proses meningkatkan karakter siswa yang tertuang dalam program pengembangan pendidikan karakter di sekolah. Modul ini terdiri atas enam sesi dengan tujuan siswa mampu mengenali dan menerapkan karakter religius dalam kehidupan sehari-hari; siswa mampu mengenali bentuk karakter religius dalam kehidupan sehari-hari; siswa mampu mengembangkan karakter religius diri dalam kehidupan sehari-hari; siswa mampu mengenali bentuk karakter gotong royong dalam kehidupan sehari-hari; siswa mampu menerapkan karakter gotong royong dalam kehidupan sehari-hari; siswa mampu mengembangkan karakter gotong royong dalam kehidupan sehari-hari.
2. Nilai karakter siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan setelah diberikan tindakan berupa pemberian modul tentang pendidikan karakter religius dan karakter gotong royong. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan modul bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan karakter religius dan karakter gotong royong siswa pada kelas XI Ibnu Sina di SMA Muhammadiyah 1 Batam berjalan dengan efektif.

SARAN

1. Guru BK sebaiknya lebih kreatif dalam menemukan atau mengembang upaya peningkatan pendidikan karakter.
2. Hendaknya pengembangan modul dilanjutkan pada tahap ujicoba terbatas sehingga dapat dilihat kebermaknaan penggunaan modul ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah. (2011). *Gotong Royong Cermin Budaya Bangsa Dalam Arus Globalisasi*. STMIK AMIKOM.

Ahmadi, A. (1991). *Psikologi Umum*. Rineka Cipta.

Kemendiknas. (2016). *Kajian dan pedoman penguatan pendidikan karakter (PPK)*. Balitbang Kemendiknas.

- Nurihsan, A. J. (2005). *Bimbingan dan Konseling*. Rineka Cipta.
- Sudrajat, A. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Muslim. *Journal Sekolah Tinggi Ilmu Islam*, 8.
- Sukardi, D. K. (1993). *Bimbingan Karier di Sekolah-Sekolah*. Balai Pustaka Yudhanto,
- & Budianto. (2007). *Pendidikan dan Perilaku*. Rineka Cipta.
- Zuchdi, & Darmiyati. (2006). *Pendidikan Karakter Melalui Pengembangan Keterampilan Hidup dalam Kurikulum Persekolahan*. Lembaga Penelitian UNY.